



## PENGARUH PERUBAHAN MANAJEMEN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA KEUANGAN, DAN *FEE AUDIT* TERHADAP ROTASI AUDITOR SECARA SUKARELA

David Brotoseno Sukarnejati, Darsono<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The previous research results still show differences regarding voluntary auditor rotation. This study aims to examine the effect of management changes, good corporate governance, financial performance, and audit fees on voluntary auditor rotation. The sample in this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The sample was obtained using purposive sampling as a method of sampling based on specific criteria, with a total research sample of 367 firms year. The analysis method used is logistic regression. The research yielded results that the proportion of independent commissioners, financial distress, company growth, and company size were proven to have a positive effect on voluntary auditor switching. Meanwhile, management changes and audit fees were found to have no effect on voluntary auditor switching.*

*Keywords: Voluntary auditor switching, management changes, good corporate governance, financial*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan data mengenai kinerja suatu perusahaan kepada beragam pemangku kepentingan seperti investor, pemegang saham, karyawan, kreditur, lembaga publik, dan masyarakat secara keseluruhan. Mengingat pentingnya laporan keuangan sebagai sumber informasi, penyajian laporan keuangan berkualitas tinggi yang mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan sangat diperlukan. Informasi berkualitas rendah dapat mengelabui pelanggan laporan keuangan dan memengaruhi keputusan bisnis sehingga mengakibatkan keputusan yang bias. Praktik manajemen (*agent*) dalam penyajian laporan keuangan memiliki peluang dimanipulasi untuk menciptakan kesan positif terkait kinerja perusahaan, sehingga manajemen bisa mendapat apresiasi dari pemilik (*principals*). Praktik semacam ini berpotensi merugikan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. Karena itu, kehadiran pihak ketiga atau pihak independen seperti akuntan publik diperlukan untuk memberi asurans terkait kepatutan penyajian laporan keuangan perusahaan (Grandinarto & Rani, 2018).

Ketika mengevaluasi kewajaran laporan akuntansi, penting bagi auditor untuk menunjukkan independensi agar ketidakberpihakan dipertahankan dalam penilaiannya terhadap laporan keuangan. Independensi harus ditunjukkan oleh auditor, baik dalam fakta maupun dalam penampilan. Independensi dalam fakta dicapai dengan mempertahankan sikap netral selama audit. Sementara itu, independensi dalam penampilan dicapai dengan mempertahankan sikap netral selama audit mengacu pada kesan yang diberikan oleh auditor kepada publik bahwa mereka benar-benar mandiri dalam tindakan mereka. Contoh dapat ditemukan dalam penolakan auditor terhadap gratifikasi, menjaga jarak yang wajar dari klien, menghindari terlalu terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, dan tindakan lain yang menegaskan independensi mereka sebagai auditor (Arens *et al.*, 2023).

Perikatan dalam waktu yang lama memungkinkan adanya hubungan tertentu antara akuntan publik dengan kliennya yang bisa memicu kerja sama bila perusahaan melakukan penyimpangan (Naili & Primasar, 2020). Maka dari itu, dibutuhkan rotasi auditor (auditor switching) sebagai langkah untuk mengatasi isu lemahnya independensi auditor (Sulistiyani & Zulaikha, 2022). Ada dua jenis rotasi auditor yang mungkin terjadi, yaitu rotasi auditor yang

---

<sup>1</sup> Corresponding author

diwajibkan (mandatory) dan rotasi auditor secara sukarela (voluntary). Rotasi auditor yang diwajibkan adalah perubahan akuntan publik yang harus terjadi secara teratur menurut ketentuan standar dan/atau peraturan perundang-undangan. Batasan yang berlaku di Indonesia tercantum pada POJK No. 13/POJK.03/2017 dengan masa perikatan akuntan publik dengan emiten dan perusahaan adalah tiga tahun buku berturut-turut. Rotasi auditor secara sukarela, di sisi lain, terjadi ketika suatu perusahaan memilih untuk tidak melanjutkan kontrak kerja dengan akuntan publik dalam jangka waktu yang tidak melebihi tiga tahun buku secara berurutan, tanpa persyaratan hukum, sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang mewajibkan rotasi tersebut (Nelyumna *et al.*, 2021).

Penelitian tentang rotasi auditor sukarela menarik untuk diselidiki karena banyak perusahaan yang tetap memilih untuk melakukan rotasi auditor secara sukarela meskipun sudah ada regulasi yang mengatur. Di sisi lain, rotasi auditor yang wajib dianggap sebagai praktik umum di kalangan perusahaan, sementara rotasi auditor sukarela seringkali menimbulkan keraguan di kalangan investor (Joshua & Suhartono, 2020). Selain itu, penjelasan yang memadai tentang alasan di balik keputusan mereka untuk melakukan rotasi auditor secara sukarela seringkali tidak diberikan oleh perusahaan.

Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian Darmayanti *et al.* (2021), dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 serta mengurangi dan menambah beberapa variabel independen lain. Banyak studi telah dilakukan tentang rotasi auditor sukarela, namun temuan empiris sebelumnya bervariasi. Karena hasil penelitian menunjukkan banyak variabel berbeda, maka ada kebutuhan untuk penelitian tambahan.

#### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi menggambarkan perjanjian yang dibuat antara satu atau lebih prinsipal dan pihak lain yang dikenal sebagai agen untuk melakukan berbagai layanan atas nama mereka dan memberi mereka wewenang untuk membuat keputusan. Agen dan prinsipal tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan yang sejalan sehingga dapat menyebabkan biaya agensi. Manajer (agen) yang tidak memiliki kepemilikan saham perusahaan secara penuh menyebabkan mereka bertindak berdasarkan kepentingan pribadi daripada memaksimalkan nilai perusahaan saat membuat keputusan tentang pendanaan.

Hubungan antara prinsipal dan agen, di mana ada banyak ketidaksimetrisan informasi adalah pusat teori agensi yang menciptakan ketidakpastian (Deegan, 2014). Dalam pengalihan tugas dari prinsipal ke agen, seringkali terdapat informasi yang tidak simetris atau konflik kepentingan yang mengakibatkan biaya agensi. Tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa keuntungan para pemegang saham (prinsipal) semaksimal mungkin dipegang oleh manajer, yang bertindak sebagai agen. Namun sebaliknya, kesejahteraan mereka sendiri juga merupakan kepentingan bagi manajer (Arif, 2018). Oleh karena itu, manajer biasanya bertindak hanya untuk kepentingan pribadi mereka sendiri dan mengabaikan kepentingan investor perusahaan. Perbedaan kepentingan menyebabkan konflik antara pemegang saham dengan manajemen, pemegang saham dengan kreditur, dan sebaliknya (Anggadi & Triyanto, 2022).

Manajemen membuat laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham di bawah pengelolaan mereka (Sulistianto & Darsono, 2015). Modal perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham diharapkan dapat dikelola dengan efektif dan efisien. Laporan keuangan sering kali dimanipulasi oleh manajemen untuk membuat di mata pemegang saham, investor, dan kreditur kinerja mereka terlihat positif. Selain itu, sumber daya perusahaan cenderung dieksploitasi sebanyak mungkin oleh agen atau manajemen (Darmayanti *et al.*, 2021).

Dalam upaya untuk mencegah konflik agensi, peran auditor dianggap penting sebagai entitas independen yang bertugas mengevaluasi kecukupan informasi yang disediakan oleh bagian manajemen. Auditor dianggap sebagai perantara yang dapat mengatur kepentingan para manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen wajar, serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi berkelanjutan dipegang oleh auditor (Effendi & Rahayu, 2015).

### **Pengaruh Perubahan Manajemen terhadap Rotasi Auditor secara Sukarela**

Pergantian manajemen terjadi ketika terjadi perubahan dalam anggota dewan direksi atau CEO (Chief Executive Officer) suatu perusahaan, baik melalui keputusan inisiatif pribadi dewan direksi maupun Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam teori agensi, kontrak menentukan hubungan antara agen dan prinsipal, dimana agen (manajemen) bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Ketika terjadi perubahan kepemimpinan manajemen yang dilakukan oleh prinsipal, khususnya CEO atau direksi dalam sebuah perusahaan, seringkali diikuti oleh pengenalan kebijakan baru. Dengan demikian, sangat mungkin bahwa manajemen akan menunjuk auditor baru bagi perusahaan. Adopsi kebijakan akuntansi baru mungkin akan mendorong perusahaan untuk bekerja dengan auditor baru seperti penelitian Darmayanti *et al.* (2021), Mubarrok & Islam (2020), dan Grandinarto & Rani (2018).

*H<sub>1</sub>: Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap rotasi auditor secara sukarela*

### **Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Rotasi Auditor secara Sukarela**

Indonesia menerapkan sistem two-tier, di mana perusahaan harus memiliki dewan direksi atau manajemen serta dewan komisaris atau pengawas (Supriyanto & Rachmawati, 2021). Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan bahwa komisaris independen adalah orang yang tidak memiliki hubungan internal dengan perusahaan publik dan memiliki kualifikasi yang sesuai untuk bidang tersebut.

Komisaris independen memiliki peran penting untuk memberikan nasihat kepada prinsipal dan agen dalam menjalankan perusahaan tetap pada prinsip good corporate governance. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka, akuntan publik berkualitas tinggi dapat direkomendasikan kepada pemegang saham oleh komisaris independen untuk memastikan hasil audit yang berkualitas. Proporsi yang lebih tinggi dari komisaris independen mungkin mendorong perusahaan untuk mengganti auditor eksternal yang memiliki reputasi baik atau berasal dari KAP big four (Cholifah, 2017).

*H<sub>2</sub>: Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap rotasi auditor secara sukarela*

### **Pengaruh Financial Distress terhadap Rotasi Auditor secara Sukarela**

Jika sebuah bisnis mengalami kesulitan keuangan, itu disebut *financial distress* (Aini & Yahya, 2019). Kesulitan keuangan dapat muncul ketika kewajiban perusahaan melebihi asetnya, yang pada akhirnya dapat mengganggu tingkat likuiditas dan mengarahkan perusahaan ke arah kebangkrutan.

Hasil kinerja dari manajemen (agen) kepada prinsipal dapat ditunjukkan oleh informasi keuangan perusahaan, salah satunya *financial distress*. Ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan, mereka biasanya mencari auditor yang dapat menunjukkan tingkat integritas yang tinggi, dengan harapan membuktikan kemandirian laporan keuangan mereka. Tindakan ini diharapkan dapat mengirimkan sinyal positif ke para investor, pemegang saham, dan pihak lain. Akibatnya, ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan, mereka cenderung mengganti auditor untuk mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan dari kreditur dan pemegang saham, seperti dalam penelitian Darmayanti *et al.* (2021), Rahmadina *et al.* (2022), dan Aini & Yahya (2019).

*H<sub>3</sub>: Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap rotasi auditor secara sukarela*

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Rotasi Auditor secara Sukarela**

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan oleh seberapa efisien bisnis itu dalam menjaga stabilitas ekonominya. Harapan akan pertumbuhan perusahaan datang dari pihak internal dan eksternal karena menandakan perkembangan positif (Herawaty & Ovami, 2021). Pertumbuhan perusahaan sering kali terwujud dalam peningkatan penjualan tahunan. Tingkat pertumbuhan perusahaan sangat penting karena menarik perhatian investor (Juliyanti & Yusuf, 2020).

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan yang menjadi gambaran kinerja manajemen (agen) kepada prinsipal. Pertumbuhan yang cepat dalam sebuah perusahaan umumnya diikuti oleh perubahan manajemen dan kebutuhan akan layanan audit yang lebih unggul untuk mendukung proses-proses tersebut. Permintaan akan auditor berkualitas lebih tinggi untuk mengaudit perusahaan yang semakin kompleks akan mendorong rotasi auditor seperti penelitian oleh Juliyanti & Yusuf (2020) dan Hidayati (2018).

*H<sub>4</sub>: Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap rotasi auditor secara sukarela*

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Rotasi Auditor secara Sukarela**

Jumlah total aset, pendapatan, dan kapitalisasi perusahaan menunjukkan seberapa besar dimensi atau skala perusahaan (Anggadi & Triyanto, 2022). Jumlah aset yang cukup besar menunjukkan jumlah modal yang besar dimiliki oleh perusahaan, sementara pendapatan tinggi mencerminkan tingkat aktivitas operasional yang tinggi. Selain itu, kapitalisasi pasar yang besar menunjukkan kesadaran publik terhadap peningkatan ukuran perusahaan. Total aset dianggap sebagai parameter yang paling stabil (Wijayani, 2011).

Kinerja manajemen (agen) kepada prinsipal ditunjukkan oleh informasi keuangan perusahaan, salah satunya ukuran perusahaan. Ketika sebuah perusahaan terus berkembang, hal ini menyebabkan perusahaan menjadi lebih besar dan kompleks. Konsekuensinya, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian yang efektif. Semakin besar skala perusahaan, semakin penting keberadaan akuntan publik yang memiliki integritas tinggi. Hal ini dapat memicu perlunya rotasi auditor, seperti pada penelitian Aini & Yahya (2019) dan Mubarrok & Islam (2020).

*H<sub>5</sub>: Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap rotasi auditor secara sukarela*

**Pengaruh Fee Audit terhadap Rotasi Auditor secara Sukarela**

Perusahaan memberikan *fee audit* kepada akuntan publik untuk layanan audit yang diberikan oleh mereka. Biaya-biaya ini adalah pembayaran yang diterima oleh seorang auditor setelah menyelesaikan tugas audit yang diminta (Anggadi & Triyanto, 2022). *Fee audit* juga dikenal sebagai pembayaran yang diberikan kepada auditor eksternal untuk melakukan audit. Auditor berusaha untuk menerima kompensasi sesuai dengan pekerjaan mereka dan biaya audit biasanya ditetapkan berdasarkan persetujuan auditor dan perusahaan klien.

Prinsipal memerlukan auditor untuk mengevaluasi hasil kinerja agen. Salah satu alasan yang mungkin mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor adalah ketidaksepakatan mengenai biaya audit yang harus dibayarkan kepada kantor akuntan publik (KAP) tertentu. Perusahaan sering mengalami kesulitan dalam mencapai kesepakatan karena KAP mengusulkan biaya audit yang dianggap terlalu mahal. Tuntutan biaya audit yang tinggi ini bisa menjadi membuat perusahaan mengganti auditor (Najwa & Syofyan, 2020).

*H<sub>6</sub>: Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap rotasi auditor secara sukarela*

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rotasi auditor secara sukarela. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah perubahan manajemen, proporsi komisaris independen, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *fee audit*.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Nama Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	Rotasi Auditor secara Sukarela	Variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 jika terdapat rotasi auditor sukarela, 0 jika tidak terdapat rotasi auditor sukarela	Susanto (2018)
2.	Perubahan Manajemen	Variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 jika terdapat perubahan manajemen, 0 jika tidak terdapat perubahan manajemen	Darmayanti <i>et al.</i> (2021)
3.	Proporsi Komisaris Independen	$\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Cholifah (2017)
4.	<i>Financial Distress</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Darmayanti <i>et al.</i> (2021)
5.	Pertumbuhan Perusahaan	$\frac{\text{Net sales in year } t - t_{-1}}{\text{Net sales in year } t_{-1}} \times 100\%$	Juliyanti & Yusuf (2020)
6.	Ukuran Perusahaan	$\text{Ln}(\text{Total Asset})$	Aini & Yahya (2019)

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2022.
2. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah Indonesia oleh perusahaan.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan untuk menggunakan regresi logistik dibuat karena variabel dependen yang digunakan adalah variabel dummy yang memiliki hanya dua nilai potensial, yaitu 1 dan 0. Penggunaan variabel dummy dalam konteks ini bertujuan untuk memperkirakan probabilitas, di mana secara matematis nilai yang diprediksi adalah antara 1 atau 0 (Darmayanti *et al.*, 2021). Persamaan regresi logistik ditampilkan pada persamaan berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Swi}}{1 - \text{Swi}} = \alpha_{it} + \beta_1 \text{CHA}_{it} + \beta_2 \text{IND}_{it} + \beta_3 \text{FIN}_{it} + \beta_4 \text{GRW}_{it} + \beta_5 \text{SIZ}_{it} + \beta_6 \text{FEE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Swi : Pergantian Akuntan Publik

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_6$  : Koefisien Regresi

CHA : Perubahan Manajemen

IND : Proporsi Komisaris Independen

FIN : *Financial Distress*

GRW : Pertumbuhan Perusahaan

SIZ : Ukuran Perusahaan

FEE : *Fee Audit*

$\varepsilon$  : Residual Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berhasil memanfaatkan kriteria purposive sampling untuk mengumpulkan data sampel dari 367 bisnis manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Berikut merupakan rincian pengambil sampel pada penelitian ini:

Tabel 2  
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2022	991
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di luar 31 Desember	(30)
Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan dalam satuan rupiah	(38)
Perusahaan manufaktur yang kekurangan data untuk mendukung variabel penelitian	(465)
<b>Total Sampel</b>	<b>458</b>
Outlier Sampel	(91)
<b>Total Sampel Bersih</b>	<b>367</b>

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2023

## Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3  
Statistik Deskriptif Auditor

Kode	Makna Kategori	Frequency	Percent
0	Tidak Terdapat Rotasi Auditor secara Sukarela	243	66,2
1	Terdapat Rotasi Auditor secara Sukarela	124	33,8
Total		367	100,0

Sumber: Output SPSS, olah data sekunder 2023

Rotasi auditor sebagai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dummy yang menunjukkan kode 0 untuk perusahaan yang melakukan rotasi auditor secara wajib atau secara sukarela dan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan rotasi auditor secara sukarela. Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 124 perusahaan, atau 33,8% dari total sampel yang melakukan rotasi auditor secara sukarela. Sedangkan 243 perusahaan, atau 66,2% tidak melakukan rotasi auditor secara sukarela.

Tabel 4  
Statistik Deskriptif Perubahan Manajemen

Kode	Makna Kategori	Frequency	Percent
0	Tidak Terdapat Perubahan Manajemen	323	88,0
1	Terdapat Perubahan Manajemen	44	12,0
Total		367	100,0

Sumber: Output SPSS, olah data sekunder 2023

Variabel independen pertama adalah perubahan manajemen, yang direpresentasikan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang tidak mengalami perubahan manajemen (CEO atau direktur utama) diberi nilai 0, sedangkan perusahaan yang mengalami perubahan manajemen diberi nilai 1. Hal ini ditunjukkan oleh Tabel 4, bahwa terdapat 44 perusahaan, atau sekitar 12,0%, yang mengalami perubahan manajemen, sedangkan 323 perusahaan, atau sekitar 88,0%, tidak mengalami perubahan manajemen.

Tabel 5  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	367	20,00%	100,00%	39,8696%	8,67911%
Financial Distress	367	-3015,34%	11428,96%	101,4212%	668,36789%
Pertumbuhan Perusahaan	367	-99,79%	85,89%	2,2596%	25,19031%
Ukuran Perusahaan	367	24,83	32,82	27,9955	1,40273
Fee audit	367	17,99	22,77	19,8947	,96732
Valid N (listwise)	367				

Sumber: Output SPSS, olah data sekunder 2023

Nilai minimum komisaris independen adalah 20%, dan nilai maksimumnya adalah 100%, seperti yang ditunjukkan dalam data Tabel 5. Rata-rata komisaris independen adalah sekitar 39,86%, dengan standar deviasi sekitar 8,67%. Rentang nilai *financial distress* bervariasi dari -3015,34% hingga 11428,96%, dengan nilai minimum dan maksimum tercatat. Rata-rata *financial distress* adalah sekitar 101,42%, dengan standar deviasi sekitar 668,36%. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum -99,79%, nilai maksimum 85,89%, nilai rata-rata 2,25%, dan standar deviasi sekitar 25,19%. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimal 24,83 dan nilai maksimum 32,82. Rata-rata ukuran perusahaan adalah sekitar 27,99, dengan standar deviasi sekitar 1,40. Variabel *fee audit* memiliki nilai rendah sekitar 17,99 dan nilai tinggi sekitar 22,77. Nilai rata-ratanya adalah sekitar 19,89, dengan standar deviasi sekitar 0,96.

**Uji Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 6**  
**Hasil Hosmer and Lemeshow Test**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,595	8	,226

Sumber: Output SPSS, olah data sekunder 2023

Uji kesesuaian model regresi menggunakan hosmer and lemeshow test pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,226, melebihi nilai 0,05. Tidak terdapat perubahan kentara antara data yang diamati dan model, model regresi yang digunakan dalam studi ini dapat diterima dan efektif dalam memprediksi nilai observasi dan layak untuk analisis lebih lanjut.

**Uji Keseluruhan Model Fit (Overall Model Fit)**

**Tabel 7**  
**Hasil Overall Model Fit**

<i>Iteration History</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
Block 0	469,478
Block 1	437,678

Sumber: Output SPSS, olah data sumber sekunder 2023

Tabel 7 menampilkan bahwa value -2 Log Likelihood turun dari blok 0 ke blok 1. Nilai tersebut adalah 469,478 untuk blok 0, tetapi turun menjadi 437,678 pada blok 1. Penurunan ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sesuai dengan data yang tersedia saat ini.

**Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

**Tabel 8**  
**Hasil Nagelkerke R Square**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	437,678 <sup>a</sup>	,083	,115

Sumber: Output SPSS, olah data sumber sekunder 2023

Menurut Tabel 8, Nagelkerke R Square memiliki nilai 0,115, atau setara dengan 11,5 persen, yang menampilkan bahwa enam variabel independen studi ini dapat menyumbang sekitar 11,5 persen dari variasi dalam variabel dependen, rotasi auditor sukarela. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini memengaruhi sekitar 88,5 persen dari variasi yang tersisa.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MAN	,936	1,068
	IND	,960	1,042
	FIN	,981	1,019
	GRW	,970	1,031
	SIZ	,536	1,865
	FEE	,519	1,928

Sumber: Output SPSS, olah data sumber sekunder 2023

Dalam tabel 9, setiap variabel independen, termasuk perubahan manajemen, proporsi komisaris independent, *financial distress*, pertumbuhan dan ukuran perusahaan, serta *fee audit* memiliki nilai toleransi di atas 0,100. Selain itu, keenam variabel tersebut memiliki nilai VIF di bawah 10,00. Akibatnya, dapat dijustifikasi bahwa penyelidikan ini tidak menemukan tanda-tanda multikolinieritas.

**Matrik Klasifikasi**

**Tabel 10**  
**Matrik Klasifikasi**

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Tidak Terdapat Rotasi Auditor secara Sukarela	Terdapat Rotasi Auditor secara Sukarela	
Step 1	Swi	Tidak Terdapat Rotasi Auditor secara Sukarela	240	3	98,8
		Terdapat Rotasi Auditor secara Sukarela	100	24	19,4
Overall Percentage					71,9

Sumber: Output SPSS, olah data sumber sekunder 2023

Dari tabel 10, berdasarkan hasil pengujian, sebanyak 264 atau 71,9% dapat diprediksi dengan tepat menggunakan regresi logistik.

**Model Regresi Logistik**

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	MAN	,075	,375	,040	1	,841	1,078
	IND	,034	,014	5,807	1	,016	1,034
	FIN	,002	,001	6,418	1	,011	1,002
	GRW	,013	,005	6,430	1	,011	1,013
	SIZ	,265	,116	5,260	1	,022	1,303
	FEE	-,209	,171	1,503	1	,220	,811
	Constant	-5,546	2,645	4,397	1	,036	,004

Sumber: Output SPSS, olah data sumber sekunder 2023

Model persamaan dapat ditulis sebagai:

$$Ln \frac{Swi}{1 - Swi} = -5,546_{it} + 0,075CHA_{it} + 0,034IND_{it} + 0,002FIN_{it} + 0,013GRW_{it} + 0,265SIZ_{it} - 0,209FEE_{it} + \epsilon_{it}$$

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perubahan manajemen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap rotasi auditor secara sukarela, dengan nilai signifikansi 0,841 di atas 0,05, H1 ditolak. Studi sebelumnya, seperti Darmayanti *et al.* (2021), Mubarrok & Islam (2020), dan Grandinarto & Rani (2018), bertentangan dengan penelitian ini. Namun, temuan penelitian ini selaras dengan Saragi & Siahaan (2020), Oyong & Arfianti (2021), dan Najwa & Syofyan (2020).

Hasil pengujian menampilkan bahwa signifikansi proporsi komisaris dibawah 0,05, dengan value signifikansi 0,016 dan nilai B positif 0,034 memiliki pengaruh positif terhadap rotasi auditor secara sukarela, H2 diterima. Dengan kata lain, kenaikan proporsi komisaris independen dapat meningkatkan rotasi auditor secara sukarela. Perbandingan jumlah anggota komisaris independen dalam sebuah perusahaan memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor eksternalnya. Dampak signifikan dari keputusan perusahaan untuk mengganti auditor eksternalnya dengan yang lebih berkualitas dijamin oleh peran komisaris independen dalam mengikuti standar tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Menurut Nelyumna *et al.* (2021), proporsi komisaris independen tidak memengaruhi rotasi auditor sukarela, sehingga penelitian ini bertentangan dengan penelitiannya. Namun, hasil ini selaras dengan riset Cholifah (2017).

Hasil pengujian menunjukkan koefisien B positif 0,002 dan nilai signifikansi 0,011 kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap rotasi auditor secara sukarela, dan H3 diterima. Dengan kata lain, ketika *financial distress* meningkat,



kemungkinan rotasi auditor secara sukarela juga meningkat. Kemungkinan sebuah perusahaan melakukan rotasi auditor secara sukarela meningkat seiring dengan tingkat kesulitan keuangan yang dialaminya. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan didorong untuk mengganti auditor eksternal guna memperoleh evaluasi yang lebih objektif dan kehati-hatian dari auditor. Hasil analisis dalam studi ini berbeda dengan hasil penelitian Joshua & Suhartono (2020), Nelyumna *et al.* (2021), dan Hidayati (2018). Akan tetapi, temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Mubarrok & Islam (2020), Rahmadina *et al.* (2022), dan Aini & Yahya (2019).

Hasil tes menunjukkan bahwa koefisien B sebesar 0,013 serta nilai signifikansi 0,011 di bawah 0,05. Ini menjustifikasi bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap rotasi auditor secara sukarela, dan H4 diterima. Artinya, ketika pertumbuhan perusahaan meningkat, kemungkinan rotasi auditor secara sukarela juga meningkat. Ditunjukkan oleh analisis bahwa kemungkinan auditor akan diganti berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan perusahaan. Fenomena ini terkait dengan kompleksitas yang semakin meningkat dalam lingkungan operasional perusahaan seiring dengan pertumbuhannya. Akibatnya, auditor berkualitas tinggi diperlukan untuk mengaudit sistem perusahaan yang semakin kompleks. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian Saragi & Siahaan (2020) dan Pratama & Shanti (2021). Namun, hasil studi ini konsisten terhadap penelitian Juliyanti & Yusuf (2020).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap rotasi auditor secara sukarela. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa koefisien B sebesar 0,265 yang positif, nilai signifikansi 0,022 di bawah 0,05, H5 diterima. Ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan bertambah, kemungkinan rotasi auditor secara sukarela juga meningkat. Ukuran perusahaan tercermin dari ukuran aset. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin sulit baginya untuk memantau tindakan manajemen. Akibatnya, perusahaan membutuhkan akuntan publik yang sangat berpengalaman dan independen untuk melakukan audit. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar didorong untuk mengganti auditor mereka dengan yang lebih berkualitas. Hasil studi ini berbeda dengan Joshua & Suhartono (2020) dan Oyong & Arfianti (2021). Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aini & Yahya (2019).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,220 melebihi 0,05, jadi biaya audit tidak berdampak signifikan pada rotasi auditor secara sukarela, H1 ditolak. Temuan dalam studi ini bertentangan dengan temuan Najwa & Syofyan (2020), yang menemukan bahwa biaya audit berdampak positif pada keputusan perusahaan untuk melakukan rotasi auditor secara sukarela. Namun, temuan ini konsisten dengan Rahmadina *et al.* (2022) dan Oyong & Arfianti (2021).

## KESIMPULAN

Tujuan pengujian empiris penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel seperti perubahan manajemen, proporsi komisaris independen, kondisi krisis keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan biaya audit memengaruhi kecenderungan secara sukarela untuk mengubah auditor.

Setelah melalui proses pengumpulan, pengolahan, pengujian, dan interpretasi hasil, temuan penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang terbukti mempengaruhi rotasi auditor secara sukarela:
  1. Proporsi komisaris independen terbukti memiliki dampak positif terhadap kecenderungan rotasi auditor secara sukarela.
  2. Telah terbukti bahwa kondisi rotasi auditor secara sukarela meningkat sebagai akibat dari *financial distress*.
  3. Telah terbukti bahwa rotasi auditor sukarela diuntungkan oleh pertumbuhan perusahaan.
  4. Ada bukti bahwa ukuran perusahaan berdampak positif pada rotasi auditor secara sukarela.
- b. Variabel independen yang tidak terbukti mempengaruhi rotasi auditor secara sukarela:
  1. Tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa perubahan manajemen memengaruhi kecenderungan rotasi auditor secara sukarela.
  2. Tidak terdapat bukti bahwa besarnya *fee audit* memiliki dampak terhadap kecenderungan rotasi auditor secara sukarela.

Terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, nilai Nagelkerke R Square adalah 11,5 persen, yang menunjukkan bahwa variabel independen di



luar penelitian memengaruhi 88,5 persen variabel rotasi auditor secara sukarela. Selain itu, terdapat keterbatasan sampel terkait fokus penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2022.

Dari keterbatasan tersebut, terdapat beberapa saran yang diidentifikasi dalam studi ini. Pertama, menambah variabel independent lain di luar penelitian ini. Kedua, menambah jumlah sampel penelitian dengan melakukan pengujian di luar sektor perusahaan manufaktur serta menambah periode penelitian sebelum atau setelah 2018-2022 untuk memperoleh hasil yang berbeda. Ketiga, memperhatikan situasi pandemi covid-19 yang dapat memengaruhi variabel independen.

## REFERENSI

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 1.
- Anggadi, S. A. D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas Dan Audit Fee Terhadap Audit Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 9(2), 592–599.
- Arif, M. F. (2018). The Factors Affecting Voluntary Auditor Switching in Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Qualitative and Quantitative Research Review*, 3(2), 134–157.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S., Auditing and Issurance Service: An Integrated Approach, Eighteen Edition, New Jersey: Prentice Hall, 2023.
- Cholifah, A. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). 1–11.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). The Effect of Audit Opinion, *Financial Distress*, Audit Delay, Change of Management on Auditor Switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>
- Deegan, Craig. 2014. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill Education (Australia) Pty Ltd.
- Effendi, M., & Rahayu, S. (2015). Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Klien, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman, Farmasi, Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*, 4(1), 81–99.
- Grandinarto, & Rani, P. (2018). Pengaruh Audit Fee, Pergantian Manajemen, dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Dimoderasi oleh Reputasi Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
- Herawaty, N., & Ovami, D. C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 1(2), 227–236. <https://journal.y3a.org/index.php/ijba>
- Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 101–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1437016>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Joshua, R., & Suhartono, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.



- Juliyanti, A. P. D., & Yusuf, M. (2020). The Influence of Institutional Ownership, Audit Opinion, Size of Kap Used and Client Company Growth on Voluntary Auditor Switching (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Periode 2015-2019). 1–19. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). The Effect of Management Change, Audit Opinion, Company Size, *Financial Distress* and Auditor Reputation on Auditor Switching. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(02), 185–198. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>
- Naili, T., & Primasar, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63–74. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Najwa, V. A., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2726–2739. 2726JEAJurnalEksplorasiAkuntansiVol.2,No.2,SeriB,Mei2020,Hal2726-2739ISSN:2656-3649(Online)
- Nelyumna, Murni, Y., & Arta, B. P. (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2019). *RELEVAN*, 1(2), 99–112. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/>
- Oyong, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Audit Fee, Pergantian Manajemen Dan *Financial Distress* Terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 1–25.
- Pratama, D. E., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 13–24.
- Rahmadina, M., Milania, D. M., Salsabila, K., & Hermiyetti. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi*, 12(2), 157–182.
- Saragi, D. R. R., & Siahaan, A. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Financing yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Visi Ilmu Sosial Humaniora (VISH)*, 01(02), 2019–2220.
- Sulistianto, A. N., & Darsono. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sulistiyani, R., & Zulaikha. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Voluntary Auditor Switching (Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Supriyanto, & Rachmawati, H. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Pertukaran Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 05(02), 50–58.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, *Financial Distress*. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 125–132.
- Wijayani, E. D. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.